

INOVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK ABAD 21 DENGAN METODE MULTIPLE INTELEGENSI

Saibah Saibah^{1*}

^{1*} Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Keyword: Education
in 21, Akidah
Akhlak, Multiple
Intelegencies

Kata Kunci:

Pendidikan abad 21,
Akidah Akhlak,
Multiple Intelegensi

ABSTRACT

Education in the 21 century requires educators to be more creative, but there are still many educators who use monotonous learning methods so that students tend to get bored and ignore learning. Purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of multiple intelligence learning methods when applied in learning Akidah Akhlak. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The phenomenological approach used is the Schutz approach. Data analysis is an inductive analysis. The subjects that became the focus of this study were the Akidah Akhlak education teachers, seventh grade students of SMP Muhammadiyah one Jember. The results of the research of the Multiple Intelligences method are effective in learning because it can provide learning motivation to students and are able to hone the intelligence of each student.

ABSTRAK

Pendidikan pada abad 21 menuntut pendidik untuk lebih kreatif tetapi masih banyak pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa cenderung bosan dan mengabaikan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode belajar multiple intelegences jika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang digunakan adalah pendekatan Schutz. Analisis data adalah analisa induktif. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni Guru pendidikan Akidah Akhlak, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah satu Jember. Hasil penelitian metode Multiple Intelegences efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena bisa memberikan motivasi belajar terhadap siswa dan mampu mengasah kecerdasan masing-masing siswa.

1. PENDAHULUAN

Negara maju merupakan peradaban baru yang selalu diinginkan oleh masyarakat Indonesia, berbagai macam cara dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menjadi negara maju. Indonesia tidak bisa menolak adanya globalisasi dalam segala lini karena syarat untuk menjadi negara maju salah satunya adalah mengikuti perkembangan zaman yang terjadi di peradaban dunia, Indonesia pada hari ini berada pada era globalisasi yakni segala aspek kehidupan manusia sudah menjadi modern dan selalu berpengaruh dengan perkembangan digitalisasi (Astuti, Sari, & Azizah, 2019).

Perkembangan zaman yang semakin modern salah satunya disebabkan oleh kemajuan *Information dan Communication Technology* memiliki pengaruh terhadap pendidikan, pendidikan menjadi pondasi pertama untuk menciptakan generasi yang berpengetahuan luas, kreatif, inovatif serta mempunyai keterampilan memecahkan masalah, berkomunikasi efektif, keterampilan bekerjasama, hal ini bertujuan agar tidak menjadi negara tertinggal. Peranan guru,

sekolah, masyarakat serta pemerintah untuk menjawab kebutuhan di abad 21 sangat diperlukan (Hindu, Gusti, & Sugriwa, 2020). Hal ini juga dikemukakan oleh Wagner (2010) dan *Change Leadership Group* dari Universitas Harvard memberikan identifikasi tentang keterampilan yang diperlukan oleh siswa pada abad 21 yaitu ditekankan pada 7 keterampilan: kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan dalam berkomunikasi, inisiatif, mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan efektif baik secara oral maupun tertulis, mampu mengakses dan menganalisis informasi dan memiliki kemampuan berimajinasi (Zubaidah, 2016).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan Indonesia karena didalam pendidikan akan terjadi proses pembimbingan serta proses pembelajaran yang dikemas sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran akan terjadi proses transfer knowledge. Sehingga anak mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak terampil menjadi seseorang yang terampil karena hakikat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. (Barron & Chen, 2008). Disamping kebutuhan anak terhadap daya imajinasi kreatif yang harus diasah, lembaga pendidikan juga harus mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama, sehingga kemajuan teknologi tidak membuat siswa-siswi lupa akan keberadaan sang maha pencipta.

Pendidikan agama Islam menjadi kebutuhan peserta didik untuk masa depan yang lebih baik. Guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sehingga peserta didik tetap tertarik terhadap pembelajaran agama islam, maka lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas pembelajaran serta bahan ajar untuk mendukung tercapainya pendidikan di era 21. Masalah yang sering timbul dalam proses belajar mengajar yakni guru yang masih menggunakan komunikasi satu arah dan banyak dari proses pendidikan belum mengajak siswa untuk berfikir dan menganalisa, metode ceramah masih menjadi metode yang populer di Indonesia (Widiara, 2018).

Pendidikan era globalisasi sudah berbasis teknologi dalam penyampaian, terbukti bahwa dalam pembelajaran pendidik menggunakan adanya LCD, laboratorium bahasa dan lain sebagainya. Memperbaiki sistem pendidikan kearah yang lebih baik menjadi kewajiban semua para pemerhati pendidikan. Inovasi-inovasi yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang aktif dan bersifat multidisipliner hal ini bisa dilakukan dengan melakukan adaptasi kurikulum, karena tanpa adanya upaya adaptasi kurikulum maka pendidikan agama islam akan tetap tertinggal jauh dan tidak bisa menghasilkan peserta didik yang inovatif dan kreatif (Bakhri, 2015).

Penelitian terdahulu sudah banyak membahas tentang inovasi pembelajaran agama islam di era 21 yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2015) dengan judul “inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences” penelitian ini memaparkan tentang inovasi pendidikan melalui metode *multiple intelligences* bisa memberikan warna baru dalam pembelajaran sehingga bisa menyatukan antara kecerdasan siswa yang beragam.

Penelitian Bariyah & Rohmah (2014) juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis *Multiple Inteleghences* bisa menunjukkan kecerdasan majemuk pada siswa, penelitian ini mengacu kepada tahapan-tahapan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fikriyah & Aziz (2018) dengan judul “Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran PAI” hasil penelitian yang didapat bahwa guru harus menggunakan daya kreativitas untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik.

Perbedaan penelitian terletak pada penerapan materi yang diberikan dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah memaparkan tentang manfaat pembelajaran menggunakan *multiple intelegences*, pada penelitian ini, peneliti fokus pada pembelajaran akidah akhlak materi beriman kepada Allah yang telah dibedah karakteristik materinya, pembelajaran akidah akhlak memerlukan penjelasan yang detail karena berhubungan dengan keTuhanan, sehingga pendidik harus mempersiapkan bahan pembelajaran dengan rinci salah satunya dengan membedah karakteristik materi tersebut, hal ini bertujuan agar pendidik bisa menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satu kelebihan pembedahan karakteristik materi, pendidik bisa membuat metode pembelajaran yang sesuai salah satunya dengan metode *multiple intelegences*. Penelitian ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui efektifitas penggunaan multiple intelegences jika diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan penemuan dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Proses penelitian ini melibatkan berbagai upaya penting seperti mengajukan pertanyaan serta prosedur-prosedur pengumpulan data secara spesifik dari para subjek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa induktif yakni dari tema-tema khusus ke tema umum dan menafsirkan makna data. Pendekatan fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologi Schutz. peran fenomenologi dalam metode penelitian untuk mengaitkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman nyata dan mengacu kepada kegiatan pengetahuan dan pengalaman berasal. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni Guru pendidikan Akidah Akhlak, Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Jember.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan tujuan penelitian, disajikan hasil analisis data tentang penyajian materi *tahsinul Qur'an* yang bersumber dari sembilan buku *tahsinul Qur'an*, yang mengandung dua

pokok temuan, yaitu varian bentuk penyajian materi pada Tabel 1, dan komponen materi pembelajaran yang disajikan pada Tabel 2.

Pendidikan di era 21 mengalami berbagai perubahan dan kemajuan yang sangat pesat baik dari siswa maupun pada proses pendidikannya. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi. Peradaban manusia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam segala bentuk bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan, banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat milenial yakni masyarakat milenial atau masyarakat abad 21 selalu memprioritaskan ilmu pengetahuan, hal ini digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehingga keunggulannya masyarakat milenial menjadi masyarakat pembelajar (*Learning society*). Sehingga yang diperlukan pada abad ini adalah modal intelektual untuk berperan menjadi masyarakat sosial (Amin, 2017).

Pola pikir masyarakat yang ingin unggul dalam berbagai bidang dan tidak ingin tersaingi dengan yang lainnya maka masyarakat milenial mempunyai kecenderungan untuk selalu berkompetisi. Dengan hal ini manusia yang akan survive dalam menghadapi perubahan global dinegaranya adalah manusia-manusia yang unggul sebagai akibat dari peradaban manusia yang cenderung berubah (Daulay, 2019). Setiap orang di abad 21 harus memiliki keterampilan berfikir kritis, pengetahuan dan mampu menguasai literasi digital, informasi, media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang, 2016). Hal ini dirasakan oleh para siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember pada proses pergaulan dan segala bentuk kehidupan yang mempengaruhi. Anak milenial cenderung selalu ingin berkompetisi dan ingin selalu berkarya dalam kreativitas serta dalam aktivitas kesehariannya tidak terlepas dari teknologi salah satunya HP. Mereka cenderung menyukai pembelajaran yang membuat mereka aktif dan bisa menghasilkan sesuatu dari proses belajarnya. Pembelajaran yang cenderung konservatif tidak banyak siswa yang ingin mengikuti karena kebutuhan tetapi hanya sebagai prasyarat dalam tuntutan kurikulum yang harus dijalankan. Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 1 Jember juga menyampaikan bahwa ada hal yang sangat disayangkan dari peserta didik yang notabene lahir dari keluarga yang beragama Islam tetapi masih banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan malas untuk membaca Al-Qur'an. Kasus seperti ini merupakan hal yang sangat penting untuk dicarikan solusi karena pondasinya umat Islam yang dimana masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius yang harus berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Guru ISMUBA SMP 1 Jember menerangkan bahwa ada berbagai hal yang sudah dilakukan oleh para pendidik untuk penguatan Al-Qur'an yakni ada waktu untuk BQ dan pengajarnya para ustadz-ustadzah yang telah hafidz Al-Qur'an dan memahami tafsir Al-Qur'an. Cara yang paling ringan untuk mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an melalui integrasi pembelajaran umum dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan pembiasaan peserta didik untuk berinteraksi dengan Al-Quran pada saat berada di ruang lingkup pendidikan, hal ini akan bisa memberikan

konstruk pada anak agar terbiasa dengan Al-Qur'an. Sehingga proses pendidikan mampu menciptakan peserta didik yang religius, terampil dan berilmu.

Guru pendidikan agama Islam atau ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Jember menyadari bahwa mata pelajaran ISMUBA kurang di prioritaskan oleh para siswa hal ini membuat guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi dari segi pembelajaran yang dilakukan, guru pendidikan agama Islam mencoba melakukan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan pembelajaran lainnya, sehingga siswa benar-benar memahami bahwa pengetahuan islam tidak bisa terpisahkan dengan pengetahuan, hal ini mendapatkan respon yang positif dari siswa dan siswi, mereka lebih aktif bertanya dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih semangat. Guru ISMUBA menyadari bahwa karakter anak abad 21 berbanding berbeda 180° dari anak 90an. Siswa cenderung bersikap apatis dan berani melontarkan pendapatnya jika tidak menyukai pembelajaran tertentu dan kibat dari perubahan kehidupan di abad 21 yakni adanya perubahan pola pikir, sikap dan tindakan masyarakat. Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter harus terus diupayakan pada konteks permasalahan saat ini. Pendidikan moral sangat relevan untuk dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi krisis moral yang terjadi pada tatanan masyarakat. Setelah dilaksanakan pembelajaran ISMUBA menggunakan *Multiple Intelegences* menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa yakni siswa mengalami perkembangan, siswa yang biasanya selalu izin ke kamar mandi, tidur dan tidak mendengarkan guru menerangkan, dengan menggunakan metode tersebut siswa mengalami motivasi belajar yang meningkat dari biasanya karena mereka ikut berperan dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru menyampaikan penjelasan.

3.1. Integrasi *Multiple Intelegencies* Dalam Pendidikan Agama Islam

Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan dan mengasah karakter, sikap serta kemampuan dan keterampilan seseorang. Sekolah merupakan bagian terpenting siswa untuk melakukan aktifitas belajar mengajar yang telah tersusun secara berurutan dan terstruktur sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Tujuan dari adanya pendidikan adalah mengharapkan peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi manusia yang sesungguhnya dari proses pendidikan.

Bahan ajar, media serta metode yang berintergrasi pada pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam diharapkan akan menciptakan kualitas peserta didik, seperti kualitas karakter dan sikap yang jauh lebih baik (Latifah & Hernawati, 2009). Generasi muda yang mendapatkan fasilitas pendidikan dan bisa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik sebagai bentuk keberhasilan dari proses pendidikan maka kualitas sumber daya manusia menjadi baik. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yakni dapat menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas dan bisa memberi efek bagi kemajuan negara (Entin, n.d, 2015).

Berbagai jenis materi pembelajaran dalam Pendidikan agama Islam di sekolah yang harus dipelajari oleh siswa, peserta didik diharapkan untuk mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan itu merupakan hal yang tidak mudah, karena peserta didik memiliki beberapa kecerdasan yang berbeda-beda sebab seseorang dilahirkan dalam keadaan berbeda, fitrah dan telah memiliki keunikan tersendiri dan bakat setiap individu pasti akan mengalami suatu perkembangan. Ada sebuah interaksi edukatif dalam pendidikan agama Islam yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar yang di jalankan oleh guru dan seluruh siswa yang ada di forum kelas (Hasanah, 2015).

Kelas berfungsi sebagai tempat yang mendukung terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa, Guru sebagai pendidik berperan penting untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya. Konsep pembelajaran yang berlangsung di lembaga sekolah khususnya ISMUBA bisa menggunakan metode *multiple intelligences* dimana yang sudah dilakukan oleh guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Adapun penerapan metode belajar *multiple intelligences* :

Pertama, guru menerapkan *multiple intelligences* dalam setiap mata pelajaran. Dalam pendidikan di sekolah ada tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga aspek penilaian itu, Konsep *multiple intelligences* dapat dilakukan oleh guru dalam setiap mata pelajaran. Penerapan strategi dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan terhadap kurikulum yang digunakan, yakni dengan mengubah tujuan dari instruksional khusus yang ada menjadi sebuah kompetensi jadi setiap pembahasan ditekankan untuk menggunakan seluruh *multiple intelligences* yang ada. Contohnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi beriman kepada Allah, pendidik bisa memanfaatkan alam sekitar untuk memberikan pembelajaran terhadap peserta didik, peserta didik bisa diajak jalan-jalan ketempat yang sangat menyatu dengan alam sehingga pendidik bisa dengan santai bertanya kepada siswa tentang kekuasaan Allah, peserta didik bisa diberikan tugas karya wisata yakni membantu orang lain yang membutuhkan, hal ini merupakan proses atau langkah-langkah agar peserta didik bisa terpanggil secara emosional. Peserta didik akan dapat mengembangkan kecerdasan linguistic pada dirinya melalui interaksi dengan orang lain.

Dalam kecerdasan matematik peserta didik bisa mengingat apa saja ciptaan Allah. Selanjutnya untuk mengembangkan kecerdasan kinestik, dapat dilakukan dengan pengalaman belajarnya sendiri, hal itu dapat menjadi pendorong peserta didik agar lebih memahami apa yang mereka lakukan. Strategi belajar seperti yang telah dideskripsikan dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik yang lain. Jadi dengan satu mata pelajaran guru dapat menumbuh kembangkan kecerdasan yang ada pada masing-masing peserta didik.

Kedua, guru harus mengutamakan pencapaian dalam setiap mata pelajaran dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dan terlihat dominan. Metode pembelajaran

menggunakan multiple intelegences dapat diterapkan apabila guru sudah mengetahui masing-masing kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Siswa pada dasarnya memiliki satu kecerdasan yang dominan dari kecerdasan-kecerdasan yang lain. Strategi yang dapat pendidik lakukan agar mengetahui kecerdasan atau potensi yang dominan dari setiap peserta didik yakni memberikan peluang atau kesempatan peserta didik untuk mengasah kemampuan yang ia miliki melalui aktivitas belajar. Strategi yang bisa dilakukan oleh guru yakni melalui pendekatan pendekatan individual. Guru memberikan perhatian terhadap peserta didik untuk diberikan kesempatan mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Contohnya dalam mengembangkan kecerdasan matematik-logical, guru pendidikan agama Islam dapat memberikan arahan kepada peserta didik pada materi bagian zakat atau waris dengan baik dan optimal, potensi kecerdasan ini bisa dilihat dari bagaimana cara mereka menghitung zakat tersebut sampai capaian hasil melalui tes dan guru juga bisa menganalisa saat siswa menjawab soal tentang pembagian warisan. Guru juga bisa mengintegrasikan pembelajaran agama Islam dengan materi-materi lainnya seperti materi agama Islam di kaitkan dengan materi tentang astronomi seperti pengukuran arah kiblat. Guru dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan penelitian tersebut secara langsung, jika guru ISMUBA ingin mengaitkan mata pelajaran ISMUBA dengan pembelajaran kimia, dapat melakukan penelitian antara lain penelitian mengenai kehalalan makanan dengan menganalisa kandungan kimia yang dimiliki oleh daging babi, daging ayam, daging anjing, atau daging lainnya. jika pembelajaran ISMUBA berkaitan dengan pembelajaran Biologi, guru juga dapat melaksanakan penelitian sederhana seperti bagian-bagian tubuh manusia.

Melalui praktik sederhana tentang anatomi tubuh manusia siswa dapat memahami bagian-bagian tubuh manusia dan guru ISMUBA dapat mengaitkannya dengan tauhid rububiyah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk secara langsung menelitinya. Siswa yang memiliki kecerdasan mathematic-logical cenderung lebih menyukai materi pembelajaran yang berhubungan dengan pemikiran seperti penelitian yang telah dijelaskan diatas. Selanjutnya guru yang ingin mengeksplorasi siswa dengan kecerdasan linguistic dapat dikembangkan melalui mata pelajaran ISMUBA dengan pelajaran bahasa Indonesia. contoh guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca puisi, bercerita, mengarang karya tulis dan berpidato yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Metode multiple intelegences dinilai sebagai metode yang sangat ampuh dalam proses belajar mengajar pada era 21.

Multiple Intelligences merupakan sebuah teori tentang kecerdasan yang artinya “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Horwad Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. dalam bukunya Horwad Gardner mendiskripsikan bahwa makhluk mempunyai potensi untuk menggunakan semua bakat yang dimiliki (O’neil, 2012). Jenis-jenis kecerdasan terbagi menjadi delapan bagian linguistik,

matematis-logis, spasial intelegence, kinestetik, musical, interoersonal, intrapersonal dan natural. (Mujib & Mardiyah, 2017).

Peran guru pendidikan agama Islam inilah yang harus menerapkan metode *multiple intelligences* dalam pembelajaran agar guru bisa mengetahui peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda setiap individu dan perbedaan kecerdasan itu tidak bisa untuk dipaksakan dalam kemampuan akademik, guru dapat mengasah perbedaan kecerdasan setiap individu dengan pengintegrasian disetiap materi pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan berkembang kecerdasan peserta didik agar bisa dioptimalkan (Rizal, 2012). Pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan keadaan jiwa anak baik harus sambil bermain, bebas berekspresi, dan mencoba-coba sesuatu yang baru sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

4. KESIMPULAN

Kontribusi pendidik khususnya agama Islam dalam pembelajaran yang kreative di era pendidikan abad 21 menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki semua pendidik di lintas lembaga. Peserta didik pada abad 21 memiliki kemampuan dan pola pikir yang lebih kreative dan menyukai hal-hal yang berhubungan langsung dengan dirinya. Pembelajaran yang cenderung konserfative akan menjadi pembelajaran yang tidak diminati oleh peserta didik. Metode *multiple intelligences* menjadi metode yang sesuai untuk karakter peserta didik di abad ini. Penerapan metode *multiple intelligences* pada pembelajaran Akidah Akhlak sangat efektif karena pendidikan Akidah Akhlak bisa mengintegrasikan semua mata pelajaran umum. Metode *multiple inetelegences* diterapkan secara benar maka peserta didik akan mendapatkan komponen-komponen kecerdasan yang diharapkan oleh pendidik sehingga peserta didik tidak hanya bisa mengerti materi tetapi paham dan bisa menjadi konstruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter yang melekat pada diri peserta didik adalah karakter yang baik.

5. REFERENSI

- Amin, M. (2017). Sadar Berprofesi Guru Sains , Sadar Literasi : Tantangan Guru Di Abad 21, (April).
- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 35. Retrieved from <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2395>
- Bakhri, A. (2015). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pada Era Globalisasi. *Jurnal Madaniyah*, 8, 63–86.

- Bariyah, O. N., & Rohmah, S. (2014). Konsep Multiple Intelligences Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI SMP Pada Kurikulum 2013.
- Daulay, H. P. (2019). The Dynamic Of Islamic Education. *Proceding-The Dynamiic of Islamic Education in South East Asia*, 7.
- Entin. (n.d.). *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*. 2015. Malang: Universitas Negeri Mlang.
- Fikriyah, F. Z., & Aziz, J. A. (2018). Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI, 1(02), 220–244.
- Hasanah, U. (2015). Konsep Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Dalam Perspektif Munif Chatib Uswatun. *Tarbawiyah*, 12(2), 155–157. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/1047621950070122>
- Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2020). Dinamika pembelajaran abad 21 bagi, (April), 35–38.
- Latifah, M., & Hernawati, N. (2009). ‘Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah’. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(1), 32–40. Retrieved from <https://doi.org/10.24156/jikk.2009.2.1.32>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujib, M., & Mardiyah, M. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 187. Retrieved from <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2024>
- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences. *Pendiidikan Agama Islam*, 03(1), 24–56. Retrieved from <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- O’neil, T. (2012). Multiple Intelligences: The concept of distributed intelligence in Gardner’s theory of Multiple Intelligences. *Psychology of Education*, 1–52.
- Rizal, M. (2012). Pengembangan Lks Fisika Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Materi Alat Optik Pada Kelas Viii Smp Negeri 01 Madiun. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 1(1), 120–127.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.

Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global, 1, 263–278.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad KE-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, (2), 1–17. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55066726/SitiZubaidah-STKIPSintang-10Des2016.pdf?1511248452=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DSiti_Zubaidah_STKIPSintang_10Des2016.pdf&Expires=1601649817&Signature=I-pM~DP-I4rcKX9shxejD3t7CpxSabpAZ-Ht